

PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP HASIL PRODUKSI MERICA DI DESA ERA BARU KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI

Muhyina Muin

STIM Lasharan Jaya Makassar

Email : muhyina.muin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor produksi apa yang berpengaruh terhadap hasil produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani merica yang ada di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sebanyak 177 orang. Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak *random sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin. Teknik analisis data dengan menggunakan fungsi Cobb Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor produksi luas lahan tenaga kerja, bibit dan pupuk secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi merica; (2) Secara parsial, faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi merica adalah luas lahan, tenaga kerja dan pupuk, sedangkan faktor yang berpengaruh positif tapi tidak signifikan adalah bibit. Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,827 berarti variasi faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk memberikan kontribusi sebesar 82,7 % terhadap produksi merica, sedangkan sisanya 17,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini. Kenaikan produksi berdasarkan input luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk berada pada tahap *Increasing to Scale*, dimana membutuhkan input untuk mendapatkan hasil maksimal.

Kata Kunci : Faktor Produksi, Hasil Produksi

PRODUCTION FACTORS EFFECT TO PEPPER PRODUCTION RESULTS IN ERA BARU VILLAGE TELLULIMPOE SINJAI DISTRICT

Muhyina Muin

STIM Lasharan Jaya Makassar

Email : muhyina.muin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine what factors of production that affect the pepper production results in the Village Era Baru District Tellulimpoe Sinjai District. The population in this study is all pepper farmers in the village of Era Baru District Tellulimpoe Sinjai District as many as 177 people. Due to the total population of more than 100 people, the sampling in this study used random sampling random sampling, while sampling technique using Slovin formula. Data analysis technique using Cobb Douglas function. The results showed that (1) production factors of land area of labor, seeds and fertilizers simultaneously have a positive and significant influence on pepper production; (2) Partially, the factors that have a positive and significant effect on the pepper production are land, labor and fertilizer, while the factors that have positive but not significant influence are the seeds. The result of data analysis shows that the coefficient of determination or R^2 of 0.827 means the variation of production factor of land area, labor, seed and fertilizer contributes 82,7% to pepper production, while the rest 17,3% is influenced by other factor which is not paid attention in research this.

Increased production based on input area of land, labor, seeds and fertilizer is in Increasing to Scale stage, which still requires input to obtain maximum results.

Key Words : Production Factor, Production Result

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berkembang yang memiliki sumber daya alam yang potensial untuk dikelola dan dikembangkan. Sebagai negara agraris atau negara yang berpotensi pada sektor pertanian, mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi untuk mendorong pembangunan dalam bidang ekonomi pertanian masih merupakan prioritas utama, hal ini disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Olehnya itu kebijakan pemerintah sudah seharusnya lebih mengarah pada pengembangan sektor pertanian mengingat banyaknya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, apalagi kondisi ini didukung oleh tersedianya sumber daya alam yang memadai serta iklim atau cuaca di negara kita yang memang cocok dengan sektor pertanian.

Pembangunan ekonomi sebagai upaya untuk membangun seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu memajukan kesejahteraan umum, seperti yang tersurat pada alinea IV Pembukaan UUD 1945, pembangunan sebagai salah satu cermin pengamalan Pancasila terutama sila kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu upaya meningkatkan pembangunan menuju kepada tercapainya kemakmuran seluruh rakyat Indonesia.

Pembangunan di bidang ekonomi dititik beratkan pada sektor perkembangan di sektor pertanian menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun sehingga sektor pertanian masih merupakan salah satu kekuatan ekonomi nasional yang telah menjadi dasar dan tumpuan bagi perkembangan dan pembangunan bangsa menuju masyarakat yang adil dan makmur. Karena tumpuan perekonomian berada dalam sektor pertanian dengan melaksanakan berbagai kegiatan perkembangan usaha tani untuk meningkatkan perekonomian daerah maupun nasional. Begitupun di sektor perkebunan yang meliputi perkembangan sejumlah komoditi unggulan dan prospektif sebagai upaya pengelolaan dan peningkatan sumber daya perkebunan yang diharapkan dapat meningkatkan perkembangan serta membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar maupun kebutuhan sekunder masyarakat tani.

Di dalam pembangunan pertanian telah ditetapkan langkah-langkah yang merupakan usaha-usaha pokok yang meliputi usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Usaha-usaha tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil produk yang optimal. Hal inilah yang mendorong para petani Sinjai khususnya para petani merica dengan berupaya meningkatkan produk mericanya baik aspek kualitas maupun kuantitasnya.

Merica sebagai salah satu komoditi ekspor yang dapat dijadikan perasa makanan yang telah banyak dibudayakan di Indonesia dan diharapkan dapat menjadi nilai tambah dalam rangka peningkatan pendapatan petani. Di provinsi Sulawesi Selatan sangat terkenal hasil perkebunannya yang bisa menunjang perekonomian provinsi dan khususnya Kecamatan Tellulimpoe Desa Era Baru sangat dikenal di masyarakat sebagai penghasil merica terbesar yang ada di Kabupaten Sinjai.

Desa Era Baru termasuk salah satu daerah yang penduduknya membudidayakan tanaman merica, dengan sistem pengelolaan yang masih sederhana, sebab pada umumnya masyarakat tidak mempunyai latar belakang pertanian sehingga mereka tidak dapat memberikan informasi tentang penggunaan sarana produksi dengan benar. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan dan pengalaman bercocok tanam masih kurang dan sangat minim.

Produksi dan produktivitas tanaman merica dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya luas lahan, pupuk, jumlah bibit, tingkat kesuburan tanah dan pemakaian sarana produksi. Sedangkan faktor alamiah seperti curah hujan, keadaan cuaca, temperatur dan penyinaran matahari, hal ini mempengaruhi persatuan luas yang diperoleh petani.

Dalam rangka meningkatkan hasil produksi merica, maka diperlukan fasilitas pendukung, agar harapan petani terwujud yaitu meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil pertanian yang berkualitas, maka diperlukan dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap pekerjaan, serta didukung dengan keterpaduan lahan, jumlah bibit dan pemakaian pupuk secara optimal. Adapun luas lahan dan produksi merica di Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

Luas Lahan Produksi Merica Di Kabupaten Sinjai

No	Kecamatan	Luas Lahan (are)	Produksi (ton)
1	Sinjai Barat	5.15	4.51
2	Sinjai Borong	1.025	7.31
3	Sinjai Selatan	2.828	2.863
4	Tellulimpoe	6.205	4.094
5	Sinjai Timur	8.45	5.47
6	Sinjai Tengah	3.137,5	2.385
7	Sinjai Utara	1.74	6.92
8	Bulu Poddoo	1.114	7.20
9	Pulau Sembilan	-	-
Jumlah		15843,5	11842,2

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa produksi merica di Kecamatan Tellulimpoe tidak produktif, ini disebabkan karena pemanfaatan faktor-faktor produksi yang kurang efektif dan efisien serta faktor alamiah seperti tingkat kesuburan tanah, keadaan cuaca yang tidak menentu, tingkat produktifitas masing-masing petani dan pemakaian sarana produksi yang belum memadai.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah faktor produksi apa yang berpengaruh terhadap hasil produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai ?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Produksi

Kata produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production* dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil penghasilan. Disamping itu terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan.

Menurut Kasman Kadir dalam skripsinya (2015 : 6), bahwa produksi adalah menciptakan kemampuan untuk menyelenggarakan proses konveksi input menjadi output, dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Menurut Igusti Ngurah Agung dkk (1994 : 9), bahwa produksi adalah sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), dengan demikian kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan sebagai input dan menghasilkan output.

Kegiatan produksi adalah satu produk didefinisikan sebagai : satu, barang atau jasa yang dibuat ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi

hasil akhir dari proses produksi itu. Dua, benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi.

Sedangkan menurut Sofyan Assauari dalam Nilasari (2006 : 107), bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa. Suatu kegiatan membuat barang agar tersedia bagi pemakai atau konsumen disebut kegiatan produksi. Produksi mencakup baik industri-industri maupun non-pabrikasi (misalnya industri-industri layanan jasa).

Dari definisi di atas, disimpulkan bahwa produksi adalah suatu kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan beberapa faktor produksi secara bersama-sama. Produksi pertanian banyak ditentukan oleh kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi. Jadi jelas bahwa dalam menghasilkan dan menciptakan barang dan jasa atau produksi seperti dalam usaha budidaya tanaman merica diperlukan kombinasi seperti tanah, bibit dan pupuk.

Faktor Produksi

Di dalam proses produksi, faktor produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan. Produk sebagai output (keluaran) dari proses produksi sangat tergantung dari faktor produksi sebagai input (masukan) dalam proses produksi tersebut. Produksi diperoleh melalui suatu proses yang panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditi yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Faktor produksi ini sifatnya mutlak dalam setiap kegiatan produksi karena faktor produksi inilah yang mengubah input menjadi output. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi pertanian yang mendatangkan hasil/produk yang menguntungkan. Faktor-faktor produksi tersebut saling mendukung, sehingga output yang dihasilkan berkualitas. Besar kecilnya produksi yang diperoleh sangat ditentukan oleh faktor produksi yang digunakan.

Mandala dan Parthana (2002 : 85), mendefinisikan bahwa faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidaknya kegiatan produksi, faktor produksi itu harus tersedia sedangkan jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksi makin banyak faktor produksi yang digunakan, pengertian faktor produksi terhadap faktor produksi variabel terkait erat dengan waktu yang dibutuhkan untuk menambah atau mengurangi faktor produksi tersebut.

Menurut Rahardja dan Manurung (2008 : 95), bahwa berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan faktor produksi variabel (*variable input*). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi itu harus tetap tersedia.

Menurut Sukirno (2008 : 6), bahwa yang dimaksudkan dengan faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi ada kalanya dinyatakan dengan istilah lain, yaitu sumber-sumber daya. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian adalah sebagai berikut :

1. Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang paling menentukan dalam pengelolaan usaha tani dan tempat berlangsungnya aktivitas dalam rangka proses produksi, terlebih lagi bila hal ini berhubungan dengan sumber daya alam. Pentingnya faktor

produksi tanah bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, akan tetapi juga dari segi macam penggunaan lahan dan kesuburan tanah. Tingkat kesuburan tanah mempunyai hubungan langsung dengan jumlah dan kapasitas produksi yang dapat dihasilkan suatu jenis tanah serta balas jasa dari penggunaan tanah tersebut.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting didalam kegiatan usaha tani. Tenaga kerja dapat juga berupa sebagai pemilik (pertanian tradisional) maupun sebagai buruh biasa (pertanian komersial). Di Indonesia, kebutuhan akan tenaga kerja dalam pertanian dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan akan tenaga kerja dalam usaha tani pertanian rakyat dan kebutuhan akan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar seperti perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya.

3. Modal

Dalam faktor produksi pertanian di bedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan tidak tetap. Modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Contohnya tanah, bangunan dan mesin-mesin. Sedangkan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk, obat-obatan atau yang dibayarkan untuk upah tenaga kerja.

4. Bibit

Faktor bibit memegang peran penting untuk menunjang keberhasilan produksi tanaman merica. Penggunaan bibit yang bermutu tinggi merupakan langkah awal produksi (Estu Rahayu dan Nur Berlian : 2002) Tety Suciati (2004). Bibit yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Sehingga makin unggul benih komoditas pertanian, maka semakin tinggi pula produksi pertanian yang akan dicapai.

5. Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan.

6. Keahlian (*skill*)

Faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi, para pengusaha akan memerlukan ketiga faktor produksi yang lain yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Keahlian keusahawanan meliputi kemahiran mengorganisasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat.

Fungsi Produksi

Dalam ilmu ekonomi dikenal istilah sebagai fungsi produksi yang menunjukkan hubungan faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output) secara langsung, dan dapat mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan dan variabel yang menjelaskan. Setiap output yang dihasilkan memerlukan input yang berbeda.

Fungsi produksi merupakan hubungan fisik atau hubungan teknis antara macam dan jumlah input dengan jumlah produksi yang dihasilkan dalam proses perubahan input menjadi output. Fungsi produksi menurut Boediono (2002 : 64), menyebutkan bahwa fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat (kombinasi) penggunaan input-input.

Dalam ilmu ekonomi dikenal dengan adanya hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang. Hukum tersebut menjelaskan sifat pokok dari keterkaitan antara tingkat produksi dan hasil produksi yang digunakan. Hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang menurut Tiro dan Ilyas (2002 : 259), bahwa penambahan suatu masukan tidak tetap pada suatu masukan tetap, akan meningkatkan produksi, namun setelah mencapai titik tertentu, kenaikan luaran (output) sebagai akibat penambahan masukan tersebut akan semakin berkurang.

Dengan demikian, pada hakekatnya hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang menyatakan bahwa keterkaitan antara tingkat produksi dengan sejumlah faktor produksi yang dapat diubah akan tetapi apabila terus-menerus ditambah maka lama kelamaan pertambahan tingkat produksi tersebut semakin berkurang dan pada hakekatnya produksi menjadi negatif.

Hubungan antara input dan output dalam proses produksi, termasuk produksi pertanian tidaklah merupakan hubungan linear. Kenaikan produksi akibat adanya penambahan masukan, melahirkan suatu hukum yang disebut kenaikan hasil yang semakin berkurang atau *The Law of Diminishing Returns*.

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa input. Dalam pembahasan teori ekonomi produksi, telaahan banyak diminati dan dianggap penting adalah fungsi produksi ini.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dari masalah yang diajukan yang perlu diteliti kebenarannya melalui proses pengolahan hasil penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa pengaruh luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan penelitian, karena variabel penelitian adalah titik perhatian suatu penelitian. Menurut penelitian Nurdin (2008 : 10), bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam usaha pertanian adalah luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh tenaga kerja, bibit dan pupuk terhadap peningkatan hasil produksi tanaman merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan dua variabel, dimana variabel bebasnya yaitu luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), bibit (X_3), dan pupuk (X_4). Sedangkan variabel terikat adalah hasil produksi merica (Y).

Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya perbedaan implementasi terhadap variabel yang akan diteliti, maka peneliti mendefinisikan variabel-variabel tersebut secara operasional sebagai berikut :

1. Luas Lahan (X_1), adalah luas areal tanaman merica yang digarap pada satu kali panen yang diukur dengan satuan are.
2. Tenaga Kerja (X_2), jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani merica dalam memproduksi merica dalam satu kali musim panen (satu tahun) yang diukur dengan banyaknya tenaga kerja keluarga atau upahan.
3. Bibit (X_3), adalah jumlah bibit yang digunakan oleh petani yang diukur dengan batang atau stek.
4. Pupuk (X_4), adalah jumlah pupuk yang digunakan perluas lahan sampai merica tersebut dipanen, yang diukur dengan satuan kilogram.

5. Hasil Produksi (Y), dimaksudkan sebagai jumlah hasil merica yang diperoleh perluas lahan dalam satu kali musim panen diukur dengan kilogram.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani merica yang ada di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sebanyak 177 orang.

Sampel

Berdasarkan uraian di atas, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak random sampling, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin (Prasetyo, 2005 : 254) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10 %)

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$$

$$n = \frac{177}{1+(177.0,1^2)}$$

$$n = 64$$

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dengan observasi peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh petani seperti cara menanam, jumlah merica dan sebagainya. Teknik ini digunakan sebagai langkah awal dalam perencanaan penelitian.

2. Angket

Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

3. Dokumentasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti terkait dengan teknik dokumentasi ini adalah mengumpulkan data-data melalui keterangan secara tertulis mengenai apa yang diteliti. Data-data tersebut dapat diperoleh di Kantor Desa setempat, kantor BPS, dan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan.

Rancangan Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui pengaruh hasil produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, dengan menggunakan fungsi Cobb Douglas. Secara matematik dapat dituliskan sebagaimana yang dikemukakan Tiro dan Ilyas (2002 : 260), dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y : \beta_0 X_1^{\beta_1} + \beta_0 X_2^{\beta_2} + \beta_0 X_3^{\beta_3} + \beta_0 X_4^{\beta_4} e$$

Dimana :

Y = Jumlah Produksi

X₁ = Luas Lahan

X₂ = Tenaga Kerja

X_3	= Bibit
X_4	= Pupuk
β_0	= Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$	= Koefisien Keelastisan Produksi
e	= Kesalahan Acak (<i>random error</i>)

Uji Hipotesis

Untuk mengkaji keberartian model regresi, maka dilakukan dua tahap pengujian yaitu Uji f dan Uji t.

1. Uji f pada tabel Anavar dengan tujuan untuk mengetahui apakah faktor produksi tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap tingkat produksi, hipotesis yang diperlihatkan adalah :

$H_0 : \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \beta_n = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen ke-i terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika nilai f hitung > f tabel pada taraf $\alpha : 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, sebaliknya jika f hitung < f tabel, maka H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti k-i secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

2. Uji t digunakan untuk mengetahui keberartian masing-masing faktor produksi. Hipotesis yang diperlihatkan pada pengujian ini adalah :

$H_0 : \beta_i = (i = 1,2,3,4) = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_i \neq 0$ = artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian keputusan adalah jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel independen ke-i secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sedangkan jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan menolak H_1 berarti variabel independen ke-i secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Merica

Dalam penelitian ini ada empat faktor yang mempengaruhi produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yaitu luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan analisis statistik fungsi Cobb Douglas yaitu :

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} \varepsilon$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan tersebut, maka persamaan tersebut diubah menjadi linear berganda. Logaritma dari persamaan di atas adalah :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \varepsilon$$

Hasil olah data melalui komputer dengan program SPSS windows 20.0, menunjukkan nilai $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan β_4 yaitu :

β_0	= -228,585
β_1	= 0,706
β_2	= 45,233
β_3	= 0,099
β_4	= 0,363

Jika memperhatikan kembali bentuk persamaan setelah menarik logaritma natural dari persamaan regresi Cobb Douglas yaitu :

$$\begin{aligned} \ln Y &= \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \varepsilon \\ Y &= -228,585 + 0,706X_1 + 45,233X_2 + 0,099X_3 + 0,363X_4 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Regresi (uji-f)

Uji untuk mengetahui keberartian koefisien regresi di atas, maka hipotesis uji-f tabel pada analisis varians dengan memperhatikan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 = 0$$

H_1 : Sekurang-kurangnya satu nilai β tidak sama dengan nol

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima, jika nilai $F_{hitung} \geq$ nilai F_{tabel} pada signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Adapun uji F yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi di atas, maka dilakukan uji-F pada tabel analisis varians sebagai berikut :

Tabel 2.

Ringkasan Analisis Variansi Untuk Regresi Produksi Merica Terhadap Produksi

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-Rata Kuadrat	F Sig.F
Regresi	4	8107015,		
Residu	59	5692026753,89276,244		0,000b
Jumlah		1568365,416 26582,465		
		639675380,984		

Sumber : Olah data SPSS 2017

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 76,244 dengan signifikansi 0,000, jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,838, berarti variansi faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk memberi kontribusi 83,8 % terhadap produksi merica, sedangkan sisanya sebesar 16,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

Uji Keberartian Masing-Masing Variabel Bebas (Uji-t)

Selanjutnya untuk mengetahui faktor produksi mana saja yang mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, maka dilakukan uji-t. Hipotesis digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$H_0 : \text{menolak } \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 = 0 \text{ melawan } H_1 : \neq 0 \text{ dimana } I(1,2,3)$$

Tabel 3.

Uji t untuk Menghitung Masing-Masing Faktor Produksi

Variabel	B	SD	Beta T	Sign T
Luas Lahan (X1)	0,706	0,199 0,240	3,541	0,001
Tenaga Kerja (X2)	45,233	13,138 0,365	3,443	0,001
Bibit (X3)	0,099	0,184 0,043	0,539	0,592
Pupuk (X4)	0,363	0,103 0,379	3,535	0,001
Constant	-228,585	40,842	-5,597	0,000

Sumber : Olah data SPSS 2017

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilakukan analisis pengujian yaitu :

Luas Lahan

Berdasarkan tabel di atas, dinilai β sebesar 0,706, hal ini berarti luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap produksi merica dan nilai t hitung 3,541 dengan

signifikan-t 0,001 dinyatakan jauh lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05 sehingga secara parsial bahwa luas lahan (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi merica, dan nilai koefisien regresinya yaitu 0,706 yang berarti setiap penambahan 100 % luas lahan akan mengakibatkan kenaikan produksi sebesar 70,6 %. Alasannya semakin luas lahan yang digarap oleh petani, maka produksi yang dihasilkan mengalami peningkatan, hal ini semakin termotivasi untuk meningkatkan produksinya.

Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel di atas, dimana nilai β 45,233 hal ini berarti tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi merica dan nilai t hitung sebesar 0,539 dengan signifikan -t 0,001 dinyatakan jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05, sehingga secara parsial bahwa tenaga kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi merica, dan nilai koefisien regresinya yaitu 45,233 yang berarti setiap penambahan input 100 % tenaga kerja akan mengalami kenaikan hasil produksi sebesar 4523,3 %.

Bibit

Berdasarkan tabel di atas, dimana nilai β 0,099 hal ini berarti bibit berpengaruh positif terhadap produksi merica dan nilai t hitung sebesar 3,443 dengan signifikan -t 0,592 dinyatakan jauh lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05, sehingga secara parsial bahwa bibit (X_3) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap produksi merica. Koefisien regresi sebesar 0,099 menunjukkan bahwa penambahan 100 % bibit akan mengakibatkan pengurangan produksi sebesar 9,9 %. Hal ini dikarenakan penggunaan bibit yang tidak sesuai dengan ukuran luas lahan yang digarap petani merica.

Pupuk

Berdasarkan tabel di atas, dimana nilai β 0,363 hal ini berarti pupuk berpengaruh positif terhadap produksi merica dan nilai t hitung sebesar 3,535 dengan signifikan -t 0,001 dinyatakan jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan 0,05, sehingga secara parsial bahwa pupuk (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap produksi merica. Koefisien regresi sebesar 0,363 menunjukkan bahwa penambahan 100 % pupuk akan meningkatkan hasil produksi merica sebesar 36,3 %.

Untuk mengetahui skala usaha tani yang dilakukan oleh petani merica, maka perlu dihitung elastisitas produksi dengan cara menambahkan koefisien regresi yaitu :

$$\begin{aligned} E_p &= \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 \\ &= 0,706 + 45,233 + 0,099 + 0,363 \\ &= 46,401 \end{aligned}$$

Berdasarkan hukum kenaikan produksi yang terus semakin meningkat dengan elastisitas produksi sebesar 46,401, dimana lebih besar dari 1 ($e > 1$) yang berarti kenaikan produksi berdasarkan input luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk berada pada tahap *Increasing to Scale* (terjadi kenaikan produksi) akibat dari penambahan input.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terdapat empat faktor yang mempengaruhi produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yaitu luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk. Dari keempat faktor tersebut ada beberapa faktor yang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Pengaruh Luas Lahan (Tanah) terhadap Hasil Produksi Merica

Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, dimana luas lahan merupakan hal yang penting dalam produksi tanaman merica, sehingga upaya peningkatan produksi juga selalu diiringi dengan luas lahan yang proporsional karena merupakan sarana

berlangsungnya aktivitas dalam proses produksi, luas lahan bukan hanya dilihat dari luas atau sempitnya lahan, akan tetapi dari penggunaan dan tingkat kesuburan tanah. Tingkat kesuburan tanah akan memberikan sumbangan yang lebih baik kepada petani, karena dalam mengelola tanah petani tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk membeli obat-obatan untuk penyuburan tanah.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Merica

Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, dimana tenaga kerja merupakan faktor utama dalam usaha tani keluarga. Rumah tangga petani yang umumnya sangat terbatas kemampuannya dari segi modal, peran tenaga kerja sangat menentukan. Jika tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, yang berarti menghemat biaya.

Sedangkan tenaga kerja dalam usaha tani menurut Mubyarto (2007 : 123), adalah usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anaknya. Anak-anak yang berusia 12 tahun misalnya sudah merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usaha tani dan tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang.

Pengaruh Bibit terhadap Hasil Produksi Merica

Bibit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, dimana bibit merupakan peran penting guna menunjang keberhasilan produksi tanaman merica. Penggunaan bibit yang bermutu tinggi merupakan langkah awal dalam peningkatan produksi (Estu Rahayu dan Nur Berlian : 2002) Tety Suciati (2004). Bibit yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Sehingga makin unggul benih komoditas pertanian, maka semakin tinggi pula produksi pertanian yang akan dicapai.

Pengaruh Pupuk terhadap Hasil Produksi Merica

Pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, dimana pupuk sendiri berfungsi sebagai makanan tanaman. Pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap bahan yang biasanya sebagai pelengkap unsur hara pada tanah. Menurut Rahim dan Retno (2007), pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari penguraian bagian-bagian atau sisa tanaman dan binatang misalnya pupuk kandang. Sementara pupuk non organik atau yang biasa disebut dengan pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik misalnya pupuk Urea, TSP dan KCL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengelolaan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor produksi luas lahan tenaga kerja, bibit dan pupuk secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.
2. Secara parsial, faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi merica adalah luas lahan, tenaga kerja dan pupuk, sedangkan faktor yang berpengaruh positif tapi tidak signifikan di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai adalah bibit.
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,827 berarti variasi faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk memberikan kontribusi sebesar 82,7 % terhadap produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, sedangkan sisanya 17,3 % dipengaruhi oleh faktor

lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini. Kenaikan produksi berdasarkan input luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk berada pada tahap *Increasing to Scale*, dimana masih membutuhkan input untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar semakin meningkatkan bimbingan dan penyuluhan kepada para petani, khususnya pada petani merica sehingga para petani di daerah ini dapat menggunakan sarana produksi yang lebih baik.
2. Bagi petani disarankan meningkatkan kegiatannya dengan jalan memperluas areal perkebunan, meningkatkan sumber daya manusia secara optimal sehingga lebih produktif.
3. Karena terbatasnya jumlah variabel yang digunakan sehingga diharapkan adanya penelitian yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Swasto Sunuharjo. 2009. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta.
- Beattie Bruce R, C Robert Taylor. 1996. *Ekonomi Produksi*. Yogyakarta. Gadjia Mada University Press.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1. Edisi Ke-12. Indeks. Jakarta.
- Marzali, Amri. 2003. *Konsep Peisan dan Kajian Masyarakat Pedesaan di Indonesia*, Jakarta, Universitas Indonesia.
- Mowen, Hansen. 2006. *Akuntansi Manajemen : Perhitungan Biaya*. Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-6. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Munarfa, Andi dan M. Hasan. 2009. *Metode Penelitian*. Makassar : Peraktika Aksara Semesta.
- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- Soediyono, Reksoprayitno. 2009. *Ekonomi Makro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE); UGM.
- Soekartawi. 2004. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Soekarwati. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiarto dkk. 2007. *Ekonomi Mikro*. Gramedia pustaka : Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo.
- Tulus, Tambunan. 2010. *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan*. Jakarta UI Press.
- Winardi. 2006. *Proses Ekonomi*. Bandung : C.V. Tarsito.